

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 20 Mei sampai 1 Juni 2024 di SD Tuak Daun Merah dengan judul perbandingan status kebersihan gigi dan mulut tanpa bimbingan dan melalui bimbingan menyikat gigi oleh orang tua pada siswa kelas IV – V di sd tuak dadun merah sejumlah 40 orang. Adapun Alat ukur penelitian yang digunakan adalah paduan wawancara dan opservasi kebiasaan menyikat gigi, Lembar pemeriksaan PHP-M, setelah data terkumpulkan maka dilakukan analisis data dengan membuat tabel distribusi berdasarkan Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa. Kuesioner berisi pertanyaan tentang frekuensi menyikat gigi, durasi menyikat gigi, teknik menyikat gigi, dan penggunaan pasta gigi. Selain itu, dilakukan juga pemeriksaan gigi secara langsung untuk menilai status kebersihan gigi dan mulut.

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian adalah anak SD kelas IV-V di SD Tuak Daun Merah Nusa Tenggara Timur sebanyak 40 orang karakteristik responden tersebut dapat di lihat pada tabel.

Tabel 4. 1 Karateristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur SD kelas IV-V di SD Tuak Daun Merah

Jenis Kelamin	Umur						Total	
	9		10		11		N	%
	N	%	n	%	N	%	N	%

Laki – Laki	2	5	10	25	9	22,5	21	52,5
Perempuan	2	5	5	12,5	12	30	19	47,5
Total	4	10	15	37,5	21	52,5	40	100

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa responden lebih banyak jenis kelamin perempuan sebanyak 21 responden dengan persentasi (52,5%). Sedangkan umur responden lebih banyak 11 Tahun sebanyak 12 responden dengan persentase (30%).

2. Deskripsi Variabel Penelitian

- a. Deskripsi Status Kebersihan Gigi dan Mulut Tanpa Bimbingan Menyikat Gigi Oleh Orang Tua Pada Siswa-siswi Kelas IV-V di SD Tuak Daun Merah.

Deskripsi status kebersihan gigi dan mulut tanpa bimbingan menyikat gigi oleh orang tua pada siswa-siswi kelas IV-V di SD Tuak Daun Merah dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Status Kebersihan Gigi Tanpa Bimbingan Menyikat Gigi Oleh Orang Tua Pada Siswa-siswi Kelas IV-V di SD Tuak Daun Merah

Menyikat Gigi Tanpa Bimbingan Orang Tua	Status Kebersihan Gigi dan Mulut									
	Sangat Baik		Baik		Buruk		Sangat Buruk		Total	
	n	%	N	%	n	%	N	%	n	%
Sangat Baik	0	0,0	0	0,0	4	10,0	0	0,0	4	10,0
Cukup	0	0,0	11	27,5	16	40,0	0	0,0	27	67,5
Kurang	0	0,0	5	12,5	4	10,0	0	0,0	9	22,5
Total	0	0,0	16	40,0	24	60,0	0	0,0	40	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa status kebersihan gigi dan mulut tanpa bimbingan menyikat gigi oleh orang tua pada siswa-siswi kelas IV-V di SD Tuak Daun Merah. Memiliki kriteria cukup yaitu sebanyak 27 responden (67,5 %), dan memiliki status kebersihan gigi dan mulut (PHP-M) kriteria buruk sebanyak 24 (60%).

- b. Deskripsi Status Kebersihan Gigi dan Mulut Melalui Bimbingan Oleh Orang Tua Menyikat Gigi Pada Siswa-siswi Kelas IV-V di SD Tuak Daun Merah.

Deskripsi status kebersihan gigi dan mulut melalui bimbingan oleh orang tua menyikat gigi pada siswa-siswi kelas IV-V di SD Tuak Daun Merah. dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Status Kebersihan Gigi Melalui Bimbingan Oleh Orang Tua Menyikat Gigi Pada Siswa-siswi Kelas IV-V di SD Tuak Daun Merah

Menyikat Gigi Melalui Bimbingan Orang Tua	Status Kebersihan Gigi dan Mulut									
	Sangat Baik		Baik		Buruk		Sangat Buruk		Total	
	N	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Sangat Baik	0	0,0	12	30,0	16	40,0	0	0,0	28	70,0
Cukup	0	0,0	4	10,0	8	20,0	0	0,0	12	30,0
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Total	0	0,0	16	40,0	24	60,0	0	0,0	40	100

Tabel 4.3 menunjukan bahwa status kebersihan gigi dan mulut melalui bimbingan oleh orang tua menyikat gigi pada siswa-siswi kelas IV-V di SD Tuak Daun Merah. Memiliki kriteria sangat baik

yaitu sebanyak 28 responden dengan persentase (70,0%), namun status kebersihan gigi dan mulut (PHP-M), kriteria buruk sebanyak 24 respponden dengan persentase (60%),

- c. Perbandingan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Tanpa Bimbingan Dan Melalui Bimbingan Oleh Orang Tua Menyikat Gigi Pada Siswa-siswi Kelas IV-V di SD Tuak Daun Merah.

Distribusi perbandingan status kebersihan gigi dan mulut tanpa bimbingan dan melalui bimbingan oleh orang tua menyikat gigi pada Siswa-siswi kelas IV-V di SD Tuak Daun Merah. di lihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Distribusi Perbandingan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Tanpa Bimbingan Dan Melalui Bimbingan Oleh Orang Tua Menyikat Gigi Pada Siswa-siswi Kelas IV-V di SD Tuak Daun Merah

		Status Kebersihan Gigi Dan Mulut								Total	
		Sangat Baik		Baik		Buruk		Sangat Buruk		n	%
		N	%	n	%	n	%	n	%		
Menyikat Gigi Tanpa Bimbingan Orang Tua	Sangat Baik	0	0	0	0	4	10	0	0	4	10
	Cukup	0	0	11	27,5	16	40	0	0	27	67,5
	Kurang	0	0	5	12,5	4	10	0	0	9	22,5
Menyikat Gigi Melalui Bimbingan Orang Tua	Sangat Baik	0	0	12	30	16	40	0	0	28	70
	Cukup	0	0	4	10	8	20	0	0	12	30
	Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa status kebersihan gigi dan mulut tanpa bimbingan orang tua maupun melalui bimbingan orang tua saat

menyikat gigi memiliki kategori tertinggi kriteria cukup sebanyak 27 responden (67,5 %) Sedangkan status kebersihan gigi dan mulut (PHP-M) sama-sama memiliki kriteria buruk sebanyak 24 responden dengan persentase (40%).

B. Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 40 orang responden siswa-siswi kelas IV dan V yang ada di SD Tuak Daun Merah Kota Kupang berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh maka penulis akan menjelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Status Kebersihan Gigi dan Mulut Tanpa Bimbingan Menyikat Gigi Oleh Orang Tua Pada Siswa-siswi Kelas IV-V di SD Tuak Daun Merah.

Secara deskriptif menyikat gigi tanpa bimbingan orang tua siswa-siswi pada kategori cukup dengan persentase sebanyak 27 (67,5%). Sedangkan status kebersihan gigi dan mulut (PHP-M) dengan keriterial buruk 24 responden (60%). Hal ini dikarenakan SD Tuak Daun Merah siswa-siswi kelas IV dan V pengetahuan masih kurang terhadap anaknya orang tua juga belum menerapkan frekuensi, waktu dan teknik menyikat gigi dalam kehidupan sehingga siswa-siswi kelas IV dan V masih terdapat sisa plak pada permukaan gigi mereka.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kebersihan gigi dan mulut. Setelah dilakukan pemeriksaan dapat di lihat dengan keriterial sedang berjumlah 31 orang (51,7%), dengan kriteria buruk 29 orang (48,3%), dan kriteria sangat baik berjumlah (0%) dan kriteria baik (0%) tidak ada murid

yang memiliki kriteria sangat baik dan kriteria baik. Hal ini berarti kebersihan gigi dan mulut pada responden kelas V di SDN 03 Pakan Kurai memiliki kebersihan gigi dan mulut yang terbanyak dengan kriteria sedang.

Hal ini kemungkinan hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak selalu menyikat gigi setelah sarapan pagi. Meskipun sebagian besar siswa mengaku menyikat gigi dua kali sehari, namun waktu menyikat gigi mereka seringkali tidak sesuai anjuran. Banyak siswa yang hanya menyikat gigi saat mandi pagi dan sore, serta jarang berkumur setelah makan jajanan. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan menjaga kebersihan mulut siswa masih perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara cara kita menggosok gigi dengan kesehatan gigi dan mulut. Plak, yaitu lapisan lengket yang terbentuk dari sisa makanan dan bakteri, merupakan penyebab utama gigi berlubang dan penyakit gusi. Karena plak tidak terlihat dengan mata telanjang, banyak orang sering mengabaikan keberadaannya. Padahal, plak harus dibersihkan secara teratur dengan cara menggosok gigi yang benar. Gerakan menyikat gigi yang tepat akan membersihkan plak tanpa merusak gusi. Untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, disarankan untuk menggosok gigi minimal dua kali sehari, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur.

2. Status Kebersihan Gigi dan Mulut Melalui Bimbingan Oleh Orang Tua Menyikat Gigi Pada Siswa-siswi Kelas IV-V di SD Tuak Daun Merah.

Secara deskriptif Menyikat gigi tanpa bimbingan orang tua siswa-siswi pada kategori cukup dengan persentase sebanyak 28 (70,0%) dan status kebersihan gigi. Hal ini dikarenakan SD Tuak Daun Merah orang tua siswa-siswi belum menerapkan frekuensi, waktu dan teknik menyikat gigi sehingga siswa-siswi kelas IV dan V masih terdapat sisa plak pada permukaan gigi mereka. Hal ini dikarenakan sebelum dilakukan pemeriksaan status PHP-M akhir SD Tuak Daun Merah sudah melakukan menyikat gigi menggunakan teknik yang baik dan benar serta frekuensi menyikat gigi oleh peneliti sehingga pada saat menyikat gigi dengan SD Tuak Daun Merah mereka sudah menggunakan teknik yang baik dan benar frekuensi ,waktu yang tepat.

Dari hasil pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 03 Pakan Kurai, ditemukan bahwa 51,7% siswa memiliki kebersihan gigi dan mulut yang sedang, sedangkan 48,3% lainnya berada dalam kategori buruk. Tidak ada satupun siswa yang memiliki kebersihan gigi dan mulut yang sangat baik atau baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan mulut yang baik. Wawancara dengan siswa juga mengungkap bahwa banyak di antara mereka yang tidak selalu menyikat gigi setelah sarapan pagi, serta jarang berkumur setelah makan jajanan. Hal ini menunjukkan bahwa waktu dan frekuensi menyikat gigi yang tidak tepat, serta kurangnya kebiasaan berkumur, sangat mempengaruhi kondisi kebersihan gigi dan mulut mereka.

3. Perbandingan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Tanpa Bimbingan Dan Melalui Bimbingan Oleh Orang Tua Menyikat Gigi Pada Siswa-siswi Kelas IV-V di SD Tuak Daun Merah.

Secara deskriptif Menyikat gigi tanpa bimbingan orang tua siswa-siswi pada kategori cukup dengan persentase sebanyak 27 (67,5%). Hal ini dikarenakan SD Tuak Daun Merah orang tua siswa-siswi kurangnya pengetahuan orang tua dan orang tua juga belum menerapkan frekuensi, waktu dan teknik menyikat gigi dalam kehidupan sehingga siswa-siswi kelas IV dan V masih terdapat sisa plak pada permukaan gigi mereka. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Pengetahuan anak juga sangat berpengaruh terhadap baik buruknya kebersihan rongga mulut, sehingga berpengaruh terhadap status PHP-M. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh perilaku seseorang. Menyikat gigi melalui bimbingan orang tua pada siswa- siswi kelas IV dan V di SD Tuak Daun Merah Secara deskriptif

Menyikat gigi tanpa bimbingan orang tua siswa-siswi pada kategori cukup dengan persentase sebanyak 28 (70,0%) Hal ini dikarenakan SD Tuak Daun Merah orang tua siswa-siswi belum menerapkan frekuensi, waktu dan teknik menyikat gigi sehingga siswa-siswi kelas IV dan V masih terdapat sisa plak pada permukaan gigi mereka. Hal ini dikarenakan sebelum dilakukan pemeriksaan status PHP-M akhir SD Tuak Daun Merah sudah melakukan menyikat gigi menggunakan teknik yang baik dan benar serta frekuensi menyikat gigi oleh peneliti sehingga pada saat

menyikat gigi dengan SD Tuak Daun Merah mereka sudah menggunakan teknik yang baik dan benar frekuensi ,waktu yang tepat. Hal ini membuktikan bahwa dengan melakukan demonstrasi menyikat gigi yang baik dan benar anak-anak SD Tuak Daun Merah akan bertambah pengetahuan sehingga diharapkan dapat bersikap dengan berperilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya

Ketika dilakukan pelatihan dengan kegiatan menggosok gigi bersama dengan cara yang baik dan benar yang didampingi oleh instruktur mampu melatih ketrampilan, menambah pengetahuan serta mampu menurunkan skor indeks plak karena adanya bimbingan serta pengetahuan mengenai pemilihan sikat gigi dan pasta gigi yang tepat serta lamanya waktu menggosok gigi yang dikondisikan. Plak yang menempel pada gigi akan dihilangkan karena adanya gesekan antara bulu sikat gigi dengan gigi. Plak dapat dilihat menggunakan larutan disclosing solution. Dan untuk mengetahui apakah plak sudah hilang dari permukaan gigi atau belum, dapat dilakukan dengan metode PHP-M. Proses pembelajaran yang diberikan lewat peragaan dapat dimengerti dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki dampak yang efektif dalam menurunkan status PHP-M dalam menunjukkan peningkatan kebersihan gigi dan mulut

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga gigi (dental phantom) dapat membantu anak-anak lebih mudah memahami cara menjaga kebersihan gigi